

## PENDAMPINGAN MAJLIS TA'LIM AL-HUDA MENINGKATKAN MATERI FIQIH DI BUMI MUTIARA II GUNUNG PUTRI BOGOR

Sutiono AZ<sup>1)</sup>, Mu'allimah Rodhiyana<sup>2)</sup>, Neneng Munajah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam As-Syafi'iyah

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama dua bulan dari Agustus sampai dengan September 2024. Adapun sasaran dalam kegiatan ini meliputi ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Huda. Selanjutnya dalam pengabdian masyarakat ini juga menggunakan metode pendekatan PKM dengan *Participatory Action Research* (PAR). Dalam pengabdian ini juga menggunakan P3 perencanaan, pelatihan, dan pendampingan. Setelah melakukan kegiatan pendampingan terdapat dampak perubahan yang dirasakan oleh para ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Huda. Antusiasme juga ditunjukkan oleh peserta pendampingan majelis ta'lim cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari besarnya perhatian peserta untuk mendengarkan pemaparan dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Adapun evaluasi dari kegiatan ini yaitu waktu pelaksanaan kegiatan yang terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati karena kedatangan jamaah ibu-ibu majlis ta'lim yang mundur atau telat dari waktu pengajian. Sehingga berdampak terhadap penyampaian materi yang disampaikan karena terbatasnya waktu.

Kata kunci: Pendampingan, Majelis Taklim, Materi Fiqih

### Abstract

*This community service activity was carried out for two months, from August to September 2024. The targets of this activity include the mothers of Majelis Ta'lim Al-Huda. Furthermore, this community service also uses the PKM approach method with participatory action research (PAR). This service also uses P3 planning, training, and mentoring. The mothers of Majelis Ta'lim Al-Huda felt the impact of change after the mentoring activity. The enthusiasm was also shown by the participants of the Majelis Ta'lim mentoring, which was quite high. This can be seen from the great attention of the participants to listen to the presentation and the many questions raised. The evaluation of this activity is that the time of implementation of the activity sometimes does not match the agreed schedule because of the arrival of the congregation of the Majelis Ta'lim mothers who are late or late from the study time. So that it has an impact on the delivery of the material presented due to limited time.*

*Keywords: Mentoring, Islamic study group, Fiqh material*

*Correspondence author: Sutiono AZ, [Sutionoaz.fai@uia.ac.id](mailto:Sutionoaz.fai@uia.ac.id), Bekasi, Indonesia*



*This work is licensed under a CC-BY-NC*

## PENDAHULUAN

Majlis Ta'lim merupakan salah satu wadah pendidikan non-formal yang memiliki peran strategis dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Sebagai institusi yang bersifat inklusif, majlis ta'lim seringkali menjadi tempat utama bagi umat Islam untuk memperdalam pemahaman terhadap ajaran agama, termasuk dalam bidang Fiqih. Namun, di banyak wilayah, termasuk di Bumi Mutiara II, Gunung Putri, Bogor, masih terdapat sejumlah kendala dalam penyampaian materi Fiqih yang efektif.

Permasalahan yang sering muncul di antaranya adalah keterbatasan kompetensi pengajar, metode pengajaran yang kurang variatif, serta rendahnya minat dan partisipasi jamaah dalam mendalami materi Fiqih. Hal ini berdampak pada pemahaman yang kurang mendalam terhadap hukum-hukum Islam yang seharusnya menjadi pedoman di kehidupan. Padahal, Fiqih merupakan salah satu cabang ilmu agama yang sangat penting karena mengatur aspek ibadah, muamalah, hingga kehidupan sosial. (Ridwanulloh et al., 2024)

Majlis Ta'lim Al-Huda sebagai salah satu lembaga keagamaan di kawasan tersebut memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pembelajaran Fiqih yang efektif. Supaya tujuan tersebut tercapai, diperlukan upaya pendampingan yang sistematis untuk meningkatkan kualitas materi yang disampaikan serta metode pengajaran yang digunakan. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan pelatihan bagi pengajar, menyediakan bahan ajar yang relevan, serta meningkatkan interaksi antara jamaah dan pengajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan aplikatif. (Hafidz, 2020)

Dengan adanya program pendampingan, diharapkan Majelis Ta'lim Al-Huda mampu menyampaikan materi Fiqih dengan lebih baik sehingga hukum Islam dapat diaplikasikan oleh jamaah dalam kehidupan. Kegiatan yang dilakukan bukan sekedar menjadikan masyarakat faham akan nilai keagamaan, tetapi juga memperkuat peran Majelis Ta'lim sebagai pusat pembelajaran Islam yang relevan dan berkualitas di era modern. (Nur Indah Sari & Firiayah, 2023)

Terdapat salah satu majlis taklim yang bernama Majelis Taklim Umahat Al-Huda yang terletak di wilayah Masjid Al-Huda Bumi Mutiara II, Blok JJ RW 034 Bojong Kulur Gunung Putri Bogor. Sudah menjadi aktivitas yang rutin bagi kelompok ibu-ibu majlis taklim Al-Huda ini melaksanakan kegiatan pengajian mingguan yang dilaksanakan pada setiap hari Sabtu ba'da Ashar pukul 15.30 WIB sampai dengan pukul 17.00 WIB yaitu pembahasan pokok tentang materi Fiqih.

Fiqih merupakan cabang ilmu keislaman yang membahas hukum-hukum syariat secara praktis, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Pemahaman materi Fiqih yang baik menjadi sangat penting karena ia berfungsi sebagai pedoman dalam meningkatkan kualitas ibadah yang dilakukan sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dalam konteks masyarakat di lingkungan Bumi Mutiara II, Gunung Putri, Bogor, penguatan pemahaman Fiqih melalui Majelis Ta'lim Al-Huda sangat membantu aktifitas ibadahnya. (Islami et al., 2018)

Pemahaman yang benar terhadap materi Fiqih akan membantu jamaah memberikan pemagaman pada ibadah yang menjadi rutin dilaksanakan yang merujuk pada syariat Islam. Ini bertujuan agar jamaah ketika melaksanakan ibadah tidak sekedar menggugurkan kewajiban saja, akan tetapi benar-benar berharap ridho Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sering dihadapkan pada persoalan-persoalan yang membutuhkan panduan hukum Islam, seperti dalam hal jual beli, pernikahan, dan

pengelolaan harta. Dengan memahami Fiqih, jamaah dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan syariat. (Halim, 2021)

Perkembangan teknologi dan budaya modern sering kali membawa pengaruh yang dapat mengikis nilai-nilai keislaman. Melalui Majelis Ta'lim, pemahaman Fiqih dapat menjadi pondasi dan penguat untuk menjaga identitas dan tradisi keislaman, sekaligus memberikan panduan untuk menghadapi tantangan tersebut. Materi Fiqih juga mengajarkan etika bermuamalah yang mendorong terciptanya hubungan sosial yang harmonis. Hal ini penting untuk membangun solidaritas dan toleransi di tengah masyarakat yang majemuk seperti di lingkungan Bumi Mutiara II. (Muhammad Fahmi et al., 2023)

Majlis Ta'lim Al-Huda sangat memberikan kontribusinya sebagai tempat pendidikan keagamaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang ketika sekolah masih belum banyak mengetahui permasalahan-permasalahan terhadap fiqih. Dengan meningkatkan pemahaman materi Fiqih, Majelis Ta'lim dapat berfungsi sebagai pusat rujukan dalam membangun masyarakat yang sadar hukum Islam dan mampu mengimplementasikannya secara konsisten. (Yumni, 2020)

Banyak aspek positif dari pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian yang berasal dari dosen Universitas Islam As-Syafi'iyah. Dosen dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada jama'ah ibu-ibu karena mereka memiliki pengetahuan yang mendalam tentang materi fiqih dasar. Selain itu, dapat membantu memfasilitasi diskusi kelompok yang konstruktif dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang konteks keagamaan, khususnya materi Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan melalui pendampingan ini, mereka akan memperoleh pengetahuan agama yang lebih mendalam dan dapat menerapkan ajaran agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan kekuatan, kemampuan, potensi, dan sumber daya manusia seseorang sehingga mereka dapat mempertahankan diri. Kegiatan pendampingan harus memiliki tujuan dan hasil yang jelas. Salah satu manfaat terjun ke lapangan dalam kunjungan kelapangan ini adalah membangun hubungan dengan masyarakat, yang dapat menumbuhkan kepercayaan antara pendamping dan yang didampingi. (Ali et al., 2023)

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan tersebut diantaranya, Membantu jamaah memahami hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah, muamalah, dan aspek kehidupan lainnya secara mendalam dan aplikatif sesuai dengan tuntunan syariat. Memberikan pelatihan dan pendampingan kepada para pengajar agar lebih terampil dalam menyampaikan materi Fiqih dengan metode yang efektif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan jamaah. (Satiawati et al., 2022)

Menjadikan Majelis Ta'lim Al-Huda sebagai model pembelajaran keagamaan yang efektif di lingkungan Bumi Mutiara II, Gunung Putri, Bogor, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pembinaan masyarakat. Membangun kesadaran hukum Islam di kalangan jamaah sehingga mampu mengamalkan nilai-nilai Fiqih terhadap pelaksanaan ibadah yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Dengan tujuan-tujuan tersebut, kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengoptimalkan fungsi Majelis Ta'lim sebagai lembaga pembelajaran keagamaan yang mampu mencetak masyarakat yang religius, berilmu, dan bertanggung jawab terhadap ajaran Islam.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dari Agustus hingga September 2024. Kegiatan ini ditujukan untuk ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Huda. Selain itu, dalam pengabdian masyarakat ini, metode PKM juga digunakan. Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan yang bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah, memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, dan menghasilkan ilmu pengetahuan serta proses perubahan sosial keagamaan. Akibatnya, metode ini berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran kritis secara kolektif.

Dalam kegiatan PKM menggunakan metode perencanaan, pelatihan dan pendampingan (P3). Dilihat dari kegiatan yang sudah berlangsung tim terlibat secara aktif dan intens dalam melakukan pendampingan kepada kelompok majlis taklim ibu-ibu di masjid Al Huda untuk benar-benar memastikan bahwa program yang dilaksanakan berjalan dan materi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas sehingga dapat difahami. (Mustikowati et al., 2022)

Metode ini memberikan alur kegiatan yang jelas, mulai dari perencanaan hingga pendampingan. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan tercapainya peningkatan pemahaman Fiqih. Metode P3 yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di Majelis Ta'lim Al-Huda. Kombinasi antara perencanaan yang matang, pelatihan yang intensif, dan pendampingan yang berkesinambungan memastikan bahwa tujuan program tercapai dengan optimal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pendampingan mendorong partisipasi aktif jamaah dalam setiap sesi pembelajaran. Diskusi menjadi lebih hidup, dan banyak jamaah yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan minat untuk bertanya dan berbagi pengalaman.

### **Tahap perencanaan**

Perencanaan dan persiapan akan dilakukan sebelum program pendampingan ibu-ibu majelis ta'lim ini dimulai. Dalam proses perencanaan, ada beberapa tahap yang harus dilakukan sebelum kegiatan. Tahap-tahap ini termasuk melakukan observasi, berbicara dengan pihak-pihak terkait, membuat surat izin kegiatan, dan menyiapkan materi dan peralatan untuk kegiatan. Pada titik ini, mereka juga mempersiapkan seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada aspek ini, beberapa tugas harus dilakukan.

Dengan perencanaan yang matang, kegiatan pendampingan ini diharapkan mencapai hasil yang maksimal dan sesuai dengan kebutuhan para jamaah, sehingga tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih di Majelis Ta'lim Al-Huda dapat tercapai.

1. Koordinasi internal: tim berkumpul untuk membahas perencanaan secara konseptual dan operasional.
2. Koordinasi eksternal: ini dilakukan dengan sekolah mitra terkait.
3. Membuat alat untuk kegiatan pengabdian, seperti presentasi, PowerPoint, media diskusi, dan sebagainya.
4. Perencanaan lokasi dan dokumentasi kegiatan, serta persiapan teknis lainnya
5. Dosen dan siswa memulai pekerjaan mereka dengan mengumpulkan informasi tentang keadaan majlis ta'lim Al-Huda dan kemudian mengumpulkan informasi

tentang aktivitas yang telah dilakukan di wilayah tersebut. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembuatan program dan perencanaan program pengabdian masyarakat. Kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan silaturahmi dengan mengunjungi ketua RT dan RW serta beberapa ibu-ibu yang tinggal di dekat majelis taklim. dengan bantuan pengurus RT dan RW setempat, melakukan pendekatan langsung kepada ibu-ibu.

Untuk membantu majlis ta'lim memahami materi fiqih, kegiatan proses perencanaan meliputi hal-hal berikut: Pertama, saat menyusun program, harus dibicarakan tentang peserta, tempat, waktu, dan fasilitas yang akan digunakan. Dari hasil program perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan ini, diputuskan hal-hal berikut:

1. Kesempatan mitra yang akan kita dampingi harus diprioritaskan daripada peserta dalam proses pendampingan. Setelah konfirmasi, ibu-ibu majelis ta'lim Al-Huda bersedia berpartisipasi dalam proses pendampingan.
2. Materi yang akan dibahas adalah fiqih ibadah, fiqih muamalah, dan fiqih wanita.
3. Dalam proses pendampingan ini, metode yang akan digunakan adalah ceramah dan praktik langsung. Kemudian pendamping akan menyiapkan fasilitas seperti materi.
4. Tim pengabdian akan terus memantau perkembangan setelah mengikuti pendampingan di majlis ta'lim Al-Huda. e) Kegiatan ini akan diadakan seminggu sekali dimana kegiatan dilakukan dihari sabtu jam 15:30 ba'da Ashar di Masjid Al-Huda Bumi Mutiara II, Blok JJ RW 034 Bojong Kulur Gunung Putri Bogor selama dua bulan.

Kedua, yaitu sosialisasi program yang dilakukan oleh pendamping melalui pemberian informasi kepada pengurus masjid sebagai pengarah kegiatan pendampingan di Majelis Ta'lim Al-Huda untuk di sampaikan kepada ibu-ibu majlis ta'lim agar dapat mendaftarkan diri dalam kegiatan pendampingan ini. Dan setelah dilakukan pendaftaran terdapat 30 orang yang mengikutinya.



Gambar 1. Masjid Al-Huda Bumi Mutiara

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan ini dirancang agar tujuan pendampingan dapat berjalan dengan baik sehingga keberhasilannya dapat dipastikan. Pendekatan yang interaktif dan partisipatif diharapkan mampu meningkatkan pemahaman jamaah dan memperkuat peran Majelis Ta'lim Al-Huda sebagai pusat pembelajaran Fiqih yang efektif. Pelaksanaan kegiatan pendampingan dilakukan secara terstruktur untuk memastikan setiap tahapan berjalan sesuai dengan rencana.

Dengan Memberikan pelatihan kepada para pengajar Majelis Ta'lim mengenai metode pembelajaran yang efektif dan menarik. Memberikan masukan pada pengajar dalam penggunaan bahan ajar yang telah disusun, termasuk media visual dan teknologi

pendukung jika diperlukan. Melaksanakan sesi pembelajaran Fiqih kepada jamaah dengan menggunakan pendekatan yang interaktif, seperti ceramah singkat, diskusi kelompok, dan simulasi kasus. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil pada tahap pelaksanaan.

1. Menciptakan landasan pemikiran bagi peserta majlis ta'lim/kajian melalui produk ceramah, yaitu bahan tulisan peserta, sehingga peserta dapat belajar melalui bahan tertulis.
2. Menyediakan garis besar tentang materi dan masalahnya.
3. Memperkenalkan hal-hal baru dan memberikan penjelasan yang jelas.
4. Memulai pendekatan baru untuk menjelaskan materi yang harus dipelajari dan dipahami peserta penelitian. Alasan seorang ustazah untuk menggunakan metode ceramah harus dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 2. Kegiatan Majelis Ta'lim

### **Tahap Pendampingan**

Pada tahap ini, pendamping akan memberikan pelajaran langsung kepada ibu-ibu majelis taklim sesuai dengan metode yang telah diberikan oleh pendamping sebelumnya. Dalam proses ini, pendamping juga akan melakukan praktik fiqih ibadah. Misalnya, setiap orang akan diberikan tulisan Al-Qur'an dan kemudian rekan akan membacanya untuk mengetahui sejauh mana kemampuan ibu-ibu majelis taklim ini dalam membaca dan melafalkannya. Sehingga ibu-ibu ini dapat melakukan praktik langsung, proses pendampingan ini akan dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Majelis Ta'lim

Selama praktik, pendamping akan selalu mendampingi setiap orang dan selalu memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum diketahui. Oleh karena itu,

dapat disimpulkan bahwa fase pendampingan ini sangat penting dan akan berlanjut sampai para ibu-ibu majlis taklim ini mahir membaca dan melafalkan serta memahami ilmu tajwid dengan benar.

Para ibu-ibu Majelis Ta'lim Al-Huda merasakan perubahan setelah kegiatan pendampingan. Peserta pendampingan juga sangat antusias. Ini dapat dilihat dari banyaknya pertanyaan dan perhatian besar peserta untuk mendengarkan presentasi. Karena peserta memberikan komentar, ini jelas merupakan tanggapan yang baik. Sebagai contoh, evaluasi dari hasil pendampingan yang sudah dilaksanakan meliputi:

1. Peserta pelatihan diberikan pemahaman dasar tentang fiqih ibadah, muamalah, dan wanita.
2. Hasilnya memungkinkan mereka untuk memahami menyimak dan mendengarkan materi.
3. Di akhir sesi, mereka diberi waktu untuk bertanya jawab dan diberikan instruksi untuk melakukan praktek langsung terkait materi fiqih ibadah.
4. Mengevaluasi hasil teori dan praktek setelah praktek untuk memastikan bahwa pengetahuan yang disampaikan dipahami dengan baik dan siap untuk diterapkan.
5. Waktu pelaksanaan kegiatan terkadang tidak sesuai dengan jadwal yang telah disepakati karena kedatangan jamaah ibu-ibu majlis ta'lim yang mundur atau telat dari waktu pengajian. berdampak pada penyampaian materi karena terbatasnya waktu.

Pengajar Majelis Ta'lim menunjukkan peningkatan dalam menyampaikan materi Fiqih secara sistematis dan interaktif. Jamaah berhasil memahami berbagai hukum Fiqih, baik dalam aspek ibadah (seperti wudhu, salat, dan zakat) maupun muamalah (seperti jual beli dan hutang-piutang). Dari aspek kehadiran terjadi peningkatan partisipasi jamaah dalam sesi pembelajaran, ditandai dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi aktif.

Hasil kegiatan semakin menjadikan Majelis Ta'lim Al-Huda semakin berfungsi sebagai pusat pembelajaran keagamaan yang dipercaya oleh masyarakat sekitar. Kekatifan jamaah menjadi meningkat ini dapat terlihat dari jumlah jamaah yang hadir selama proses pendampingan meningkat dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya, serta pengurus Majelis Ta'lim dan pengajar berkomitmen untuk melanjutkan program pendampingan secara berkala.

Tahap pendampingan berhasil memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman jamaah terhadap materi Fiqih. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memperkuat peran Majelis Ta'lim Al-Huda sebagai pusat pendidikan Islam di lingkungan Bumi Mutiara II, Gunung Putri, Bogor.

## **SIMPULAN**

Pendampingan ini berhasil meningkatkan pemahaman jamaah terhadap materi Fiqih, baik dalam aspek ibadah maupun muamalah. Pemahaman ini tercermin dari kemampuan jamaah dalam mengaplikasikan hukum-hukum Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan juga berhasil memotivasi jamaah untuk lebih aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis. Pengurus, pengajar, dan jamaah menunjukkan komitmen untuk melanjutkan program serupa di masa depan, termasuk membentuk kelompok belajar mandiri dan memperkaya materi Fiqih yang diajarkan. Berdasarkan dari hasil yang sudah

dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa setelah melaksanakan pendampingan majelis ta'lim Al-Huda cendana terkait materi fiqih di Masjid Al-Huda Bumi Mutiara II, Blok JJ RW 034 Bojong Kulur Gunung Putri Bogor, khususnya ibu-ibu majelis ta'lim telah memahami secara teori dan praktik secara benar sesuai tuntunan Rasulullah SAW. Warga setempat mengharapkan kedepannya akan diadakan kembali kegiatan pendampingan dengan tema-tema yang lebih menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Susilawati, A., Binhas, Q. A., Eka Priyantoro, D., Wahyudi, D., & Khotijah, K. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Perempuan di Majelis Ta'lim Yasin Fadhilah Karang Rejo Metro Utara Kota Metro. *Bulletin of Community Engagement*, 3(2). <https://doi.org/10.51278/bce.v3i2.950>
- Hafidz, M. (2020). Majelis Ta'lim: Institution for Strengthening Islamic Moderation. *Journal of Nahdlatul Ulama Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.35672/jnus.v1i2.18>
- Halim, A. (2021). Kecerdasan Eksistensial : Pemahaman Materi Fiqih Tentang Salat Jenazah Dengan Praktik. *Dirosat: Journal of Islamic Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.28944/dirosat.v5i2.510>
- Islami, I., Anisariza, N. U., & Prasetyo, K. F. (2018). Penyuluhan Penerapan Ilmu Fiqih dalam Hukum Islam Sebagai Salah Satu Sumber Hukum Nasional bagi Siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jakarta. *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 2(1). <https://doi.org/10.14421/jbs.1194>
- Muhammad Fahmi, Satria Wiguna, & Hasbullah. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MAS Ar-Rahman Bubun. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4). <https://doi.org/10.59086/jkip.v2i4.165>
- Mustikowati, R. I., Kurniawan, M. Y., & Ariyani, F. (2022). Manajemen Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(2). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.23>
- Nur Indah Sari, & Firiayah, F. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius dalam Keluarga Melalui Kegiatan Pengajian di Majelis Ta'lim Desa Bumi Tinggi Lampung Timur. *PEDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.51226/pdl.v3i2.540>
- Ridwanulloh, M. U., Ramadhan, A., Rucha, A. P. A., Rahma, D. N. S. N. P., Pamungkas, G. B., & Aziz, P. N. I. (2024). Pendampingan Pemahaman Fiqih Wanita Terhadap Peserta Didik Di TPQ Al – Falah Dan TPQ Roudlotul Musthofa Desa Tunglur, Kec. Badas, Kab. Kediri. *NAJWA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.30762/najwa.v1i2.237>
- Satiawati, L., Dalimunthe, Y. K., Hafiz, S. D., Hakim, D., Abdurrosyid, S., & Sugiarti, L. (2022). Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Ilmu Eksakta Pada Pondok Pesantren Fajrussalam Bogor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1). <https://doi.org/10.51805/jpmm.v2i1.33>
- Yumni, A. (2020). Memperkuat Eksistensi Majelis Ta'lim dalam Pendidikan Islam. *Nizhamiyah*, 10(2).